

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y), kepercayaan diri (X1), sikap mandiri (X2) dan literasi finansial (MO). dimana minat berwirausaha merupakan variabel terikat (*dependent variable*) dengan kepercayaan diri dan sikap mandiri sebagai variabel bebas (*independent variable*) serta literasi finansial sebagai variabel moderasi (*moderating variable*). Kemudian yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan kajian penelitian non eksperimen. Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni survei eksplanatori yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang digunakan dalam penelitian tanpa melakukan perubahan, manipulasi, atau tambahan terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2010). Alasan penulis menggunakan metode penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data statistik berupa angka yang diperoleh dari hasil survey angket yang didapatkan dari sampel yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawan (dalam Sugiyono, 2009) bahwa penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang luas (tetapi bisa jadi tidak membutuhkan kedalaman). Penelitian ini menggunakan uji statistik SEM-PLS (*Structural Equation Modeling - Partial Least Square*), dimana proses ini melibatkan menyusun model struktural yang menjelaskan hubungan antara konstruk laten baik endogen maupun eksogen.

#### **3.3. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional disusun untuk mempermudah peneliti dalam proses pengambilan data. Variabel yang akan diuji dalam penelitian yang berjudul “Peran Literasi Finansial dalam Memoderasi Pengaruh Kepercayaan Diri dan Sikap

Mandiri terhadap Minat Berwirausaha”. Untuk memahami lebih jelas mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel operasionalisasi variabel berikut.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Sumber
<b>Variabel Terikat (<i>dependen variable</i>)</b>				
<b>Minat Berwirausaha</b>	Minat berwirausaha merupakan sebuah sikap yang menunjukkan kecenderungan untuk memulai merencanakan sebuah peluang usaha.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melihat Peluang untuk Berwirausaha</li> <li>Perasaan Senang Terhadap Kegiatan Wirausaha</li> <li>Berani Mengambil Risiko</li> <li>Berorientasi pada Tugas dan Hasil</li> <li>Keinginan untuk Mewujudkan Cita-cita dalam Berwirausaha</li> </ul>	Tingkat Minat Berwirausaha	Meredith et al., (2000); Iskandar (2001); Wibowo (2011); Aqmala et al., (2020)
<i>Sumber: Dikutip dari beberapa sumber</i>				
<b>Variabel Bebas (<i>independent variable</i>)</b>				
<b>Kepercayaan Diri</b>	Kepercayaan diri adalah kepercayaan akan kemampuan terbaik diri sendiri yang mumpuni, sehingga dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan suatu masalah dalam berbagai situasi dan dapat memberikan solusi terbaik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya pada Kemampuan Diri Sendiri</li> <li>Bertindak Mandiri dalam Mengambil Sebuah Keputusan</li> <li>Memiliki Konsep Diri yang Positif</li> <li>Berani Mengemukakan Pendapat</li> </ul>	Tingkat Kepercayaan Diri	Afiatin & Martaniah (1998); Ningsih & Warmi (2021); Panji et al., (2022)
<i>Sumber: Dikutip dari beberapa sumber</i>				
<b>Sikap Mandiri</b>	Sikap mandiri merupakan sebuah perilaku yang ditimbulkan oleh seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan tidak bergantung kepada orang lain terutama dalam mengambil sebuah keputusan dan melakukan sebuah tindakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepribadian</li> <li>Optimis</li> <li>Memiliki Kompetensi</li> <li>Memiliki Kepuasan Kerja</li> <li>Mandiri dalam Mengerjakan Tugas</li> </ul>	Tingkat Sikap Mandiri	Hendrawan & Sirine (2017); Yulianti (2019); Jaya (2021); Trihudyatmanto <b>Invalid source specified.</b>

Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran	Sumber
<i>Sumber: Dikutip dari beberapa sumber</i>				
<b>Variabel Moderasi (<i>moderating variable</i>)</b>				
<b>Literasi Finansial</b>	Literasi finansial adalah kemampuan seseorang dalam memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik sehingga mampu mengambil keputusan terbaik untuk kesejahteraan hidupnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan Dasar Keuangan</li> <li>• Pengelolaan Kredit</li> <li>• Pengelolaan Tabungan dan Investasi</li> <li>• Manajemen Resiko</li> </ul>	Tingkat Literasi Finansial	Chen & Volpe (1998); Lusardi et al., (2009); Nababan & Sadalia (2012)
<i>Sumber: Dikutip dari beberapa sumber</i>				

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Populasi ini terdiri dari tujuh program studi yakni Akuntansi, Manajemen, Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bisnis, Pendidikan Manajemen Perkantoran, dan Pendidikan Akuntansi.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Akuntansi	187
2	Manajemen	228
3	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	173
4	Pendidikan Akuntansi	175
5	Pendidikan Bisnis	185
6	Pendidikan Ekonomi	165
7	Pendidikan Manajemen Perkantoran	192
<b>Jumlah</b>		<b>1.305</b>

*Sumber: Satuan Kendali Mutu FPEB UPI (2024)*

#### 3.4.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Teknik pengambilan sampling ini digunakan agar tiap unit analisis memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dipilih (Sumargo, 2020). Sampel diambil dari keseluruhan

jumlah mahasiswa FPEB UPI yang terdiri atas 7 program studi yang dijadikan populasi. Penentuan sampel ini juga didasarkan atas beberapa pertimbangan mencakup kesanggupan peneliti dalam hal waktu, tenaga, dan biaya, kemudian luasnya wilayah, banyak sedikitnya data yang diperoleh, dan besar kecilnya resiko yang harus ditanggung oleh peneliti. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Sumber: Riduwan & Kuncoro (2012)

Dimana:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi

Maka, besarnya jumlah sampel yang di tentukan dalam penelitian ini yakni:

$$n = \frac{1.305}{1.305 (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.305}{1.305 (0.0025) + 1}$$

$$n = \frac{1.305}{4,2625} = 306,15 \text{ dibulatkan menjadi } 306$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal yang sebanyak 306. Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah sampel dalam tiap unit analisis digunakan rumus *proportionate random sampling* sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Sumber: Riduwan & Kuncoro (2012)

Dimana:

$N_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi menurut stratum

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Distribusi Sampel
1.	Akuntansi	187	$ni = \frac{187}{1.305} \times 306 = 43,84 \approx 44$
2.	Manajemen	228	$ni = \frac{228}{1.305} \times 306 = 53,46 \approx 53$
3.	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	173	$ni = \frac{173}{1.305} \times 306 = 40,56 \approx 41$
4.	Pendidikan Akuntansi	175	$ni = \frac{175}{1.305} \times 306 = 41,03 \approx 41$
5.	Pendidikan Bisnis	185	$ni = \frac{185}{1.305} \times 306 = 43,37 \approx 43$
6.	Pendidikan Ekonomi	165	$ni = \frac{165}{1.305} \times 306 = 38,68 \approx 39$
7.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	192	$ni = \frac{192}{1.305} \times 306 = 45,02 \approx 45$
<b>Jumlah Sampel</b>			<b>306</b>

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, diperoleh melalui angket/kuesioner yang berisi pernyataan mengenai variabel yang diteliti, yaitu minat berwirausaha, kepercayaan diri, sikap mandiri, dan literasi finansial mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2022 dan 2023. Kuesioner yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan model kuesioner tertutup, dimana opsi jawaban telah diatur di dalamnya. Alasan digunakannya kuesioner tertutup karena pertanyaan dengan jawaban tertutup dinilai lebih praktis untuk dianalisis secara statistik. Desain kuesioner ini terstruktur dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban yang telah disediakan berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam setiap variabel penelitian.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan;

- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya (Arikunto, 2010).

Instrumen penelitian berupa angket didistribusikan dengan menggunakan skala pengukuran numerikal (*numerical scale*). Skala numerikal biasanya disajikan dengan 5 titik seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4 Skala Numerikal (*numerical scale*)**

Positif Terendah	1	2	3	4	5	Positif Tertinggi
------------------	---	---	---	---	---	-------------------

*Sumber: Sekaran (2006)*

### 3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.7.1. Uji Validitas

Validitas merupakan analisis uji statistik yang menunjukkan kemampuan sebuah instrumen penelitian dalam mengukur dengan benar apa yang hendak diukur (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Pada dasarnya terdapat dua jenis analisis uji validitas yakni, korelasi item total (*item total correlation*) dan korelasi item total dikoreksi (*corrected item total correlation*). Namun, dalam penelitian ini analisis uji yang akan digunakan adalah analisis uji korelasi item total dikoreksi (*corrected item total correlation*). Persebaran masing-masing item pernyataan dalam tiap variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Jumlah Item Angket**

No	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Kepercayaan Diri	8
2	Sikap Mandiri	10
3	Literasi Finansial	8
4	Minat Berwirausaha	10
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>

Adapun rumus korelasi item total dikoreksi (*corrected item total correlation*) yang digunakan untuk mencari validitas masing-masing butir angket adalah sebagai berikut.

$$r_{xi-itd} = \frac{r_{xi}(S_y) - S_{xi}}{\sqrt{[(S_y)^2 + (S_{xi})^2 - (r_{xi})(S_{xi})]}}$$

Sumber: Kusnendi & Ciptagustia (2023)

Keterangan:

$r_{xi}$  = Koefisien korelasi item-total

$S_{xi}$  = Simpangan baku skor setiap item pertanyaan

$S_y$  = Simpangan baku skor total

Jika koefisien korelasi item total dikoreksi memiliki nilai validitas kurang dari 0,30 atau kurang dari 0,50 maka, item tersebut dikatakan tidak valid dalam mengukur variabel yang diukur dan harus dikeluarkan dari kuisioner (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Berikut ini hasil uji validitas instrumen per item yang dilakukan terhadap 30 responden.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

<b>Kepercayaan Diri (X1)</b>				
<b>Item Pernyataan</b>	<b>Corrected Item Total Correlation</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	
Item 1	0,322	0,3	Valid	
Item 2	0,615	0,3	Valid	
Item 3	0,507	0,3	Valid	
Item 4	0,825	0,3	Valid	
Item 5	0,831	0,3	Valid	
Item 6	0,757	0,3	Valid	
Item 7	0,757	0,3	Valid	
Item 8	0,687	0,3	Valid	
<b>Sikap Mandiri (X2)</b>				
<b>Item Pernyataan</b>	<b>Corrected Item Total Correlation</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	
Item 10	0,362	0,3	Valid	
Item 11	0,651	0,3	Valid	
Item 12	0,679	0,3	Valid	
Item 13	0,716	0,3	Valid	
Item 14	0,753	0,3	Valid	
Item 15	0,651	0,3	Valid	
Item 16	0,620	0,3	Valid	
Item 17	0,743	0,3	Valid	
Item 18	0,537	0,3	Valid	
Item 19	0,780	0,3	Valid	
<b>Literasi Finansial (MO)</b>				
<b>Item Pernyataan</b>	<b>Corrected Item Total Correlation</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	
Item 21	0,589	0,3	Valid	
Item 22	0,502	0,3	Valid	
Item 23	0,357	0,3	Valid	
Item 24	0,611	0,3	Valid	
Item 25	0,409	0,3	Valid	
Item 26	0,747	0,3	Valid	
Item 27	0,563	0,3	Valid	
Item 28	0,703	0,3	Valid	

<b>Minat Berwirausaha (Y)</b>				
<b>Item Pernyataan</b>	<b>Corrected Item Total Correlation</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	
Item 30	0,308	0,3	Valid	
Item 31	0,353	0,3	Valid	
Item 32	0,734	0,3	Valid	
Item 33	0,531	0,3	Valid	
Item 34	0,510	0,3	Valid	
Item 35	0,324	0,3	Valid	
Item 36	0,545	0,3	Valid	
Item 37	0,725	0,3	Valid	
Item 38	0,692	0,3	Valid	
Item 39	0,536	0,3	Valid	

Sumber: Kuesioner Penelitian (data diolah)

### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan analisis uji statistik yang menunjukkan kejelasan, kemantapan, atau kekonsistenan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang akan diukur (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Reliabilitas dapat di uji dengan menggunakan *interitem composite reliability*, yaitu *Cronbach Coefficient Alpha*. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut menghasilkan koefisien *cronbach alpha* tidak kurang dari 0,60 atau 0,70. Adapun rumus untuk menghitung *Cronbach Coefficient Alpha* adalah sebagai berikut.

$$C_{\alpha} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum V_i^2}{V_t^2} \right)$$

Sumber: Kusnendi & Ciptagustia (2023)

Keterangan:

n = Jumlah butir item

$V_i^2$  = Varian item

$V_t^2$  = Varian item total

Berikut ini hasil pengujian reliabilitas instrumen untuk variabel kepercayaan diri, sikap mandiri, literasi finansial, dan minat berwirausaha.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>R Tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Kepercayaan Diri (X1)</b>	0,875	0,70	Reliabel
<b>Sikap Mandiri (X2)</b>	0,894	0,70	Reliabel
<b>Literasi Finansial (MO)</b>	0,817	0,70	Reliabel
<b>Minat Berwirausaha (Y)</b>	0,836	0,70	Reliabel

Sumber: Kuesioner Penelitian (data diolah)



### 3.8. Teknik Analisis Data

#### 3.8.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data yang bertujuan untuk menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif dan mendeskripsikan variabel (Sudjana, 2019). Berikut ini merupakan tahapan dalam melakukan analisis deskriptif untuk menentukan kategorisasi kelompok interval pada data yang diolah.

1. Analisis tabulasi silang

Analisis tabulasi silang (*cross tabulation*) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih pada data yang berskala nominal atau kategori (Sekaran & Bougie, 2016). Tingkat ketergantungan dari hubungan antar variabel dapat diketahui juga melalui uji statistik tabulasi silang.

2. Skor ideal

Skor ideal merupakan skor yang secara ideal diharapkan atas jawaban dari pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Skor tersebut akan dibandingkan dengan perolehan skor total untuk mengetahui hasil kinerja variabel. Untuk memudahkan proses analisis data, jumlah pernyataan dalam kuesioner membutuhkan skoring dengan rumus perhitungan skor ideal sebagai berikut.

$$\text{Skor ideal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden}$$

3. Tabel analisis deskriptif

Tabel analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian berupa kepercayaan diri (X1), sikap mandiri (X2), literasi finansial (MO), dan minat berwirausaha (Y).

Pernyataan tersebut dikategorisasikan melalui hasil perhitungan dengan menggunakan garis kontinum yang memiliki lima kategorisasi, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Garis kontinum dibuat agar dapat membandingkan setiap skor total sehingga dapat memperoleh gambaran dari tiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah langkah-langkah membuat garis kontinum.

- a. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum tertinggi = skor tertinggi x jumlah item pernyataan x jumlah responden

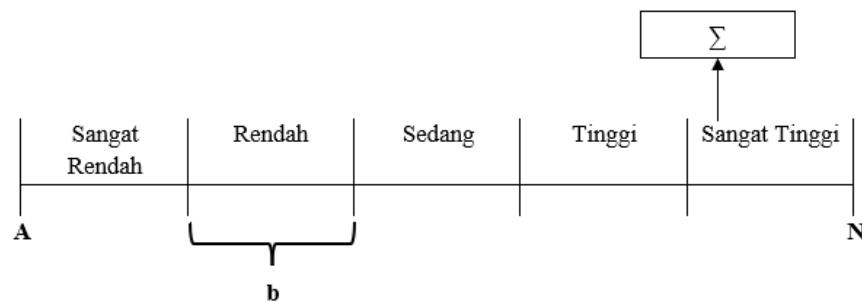
Kontinum terendah = skor terendah x jumlah item pernyataan x jumlah responden

- b. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan

$$\text{Skor Tiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

- c. Membuat garis kontinum serta menentukan daerah letak skor hasil penelitian

Menentukan letak skor hasil penelitian (*ratingscale*) dalam garis kontinum (skor/skor maksimal x 100%). Pengambilan kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 mengenai garis kontinum penelitian kepercayaan diri, sikap mandiri, literasi finansial, dan minat berwirausaha berikut ini.



**Gambar 3.1 Garis Kontinum**

Keterangan:

a = skor minimum       $\Sigma$  = jumlah perolehan skor

b = jarak interval      N = skor ideal teknik analisis data verifikasi

### 3.8.2. *Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS)*

Model *Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS)* merupakan metode statistika dependensi yang menggabungkan model pengukuran (*outer model*) dan model struktural variabel laten (*inner model*) yang diuji secara simultan (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Analisis SEM-PLS dapat mengetahui pola pengaruh sebab akibat antar variabel yang diteliti dalam penelitian. Pengaruh tersebut dapat dibangun oleh satu atau lebih variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, serta dapat terbentuk sebuah konstruk yang tersusun dari beberapa variabel tunggal dan diukur secara langsung (Ferdinand, 2014).

Ada beberapa alternatif teknik analisis data dalam penelitian diantaranya analisis regresi, analisis jalur, dan SEM (*structural equation modeling*). Dalam perkembangannya SEM dibedakan menjadi SEM-CB (*covarian-based structural equation modeling*) dan SEM-PLS (*partial least squares structural equation modeling*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menganalisis mengenai pola pengaruh sebab akibat antar variabel yang diteliti dengan demikian teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis SEM-PLS. Dengan menggunakan teknik analisis data SEM-PLS juga pendekatan yang digunakan sudah terintegrasi dengan analisis faktor, model struktural, dan analisis *path*.

#### 3.8.2.1. **Outer Model**

Outer model (*measurement model*) merupakan analisis yang mendefinisikan operasionalisasi variabel laten atau konstruk menurut indikator atau variabel manifes. Menurut Hussein (2015) terdapat tiga kriteria pengukuran dalam analisis *outer model* yaitu:

1. *Convergent validity*

Uji model pengukuran dengan model reflektif indikator yang dinilai berdasarkan pengujian *individual item reliability* menggunakan *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar indikator dengan konstraknya. Semakin tinggi nilai *loading factor* semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasikan matrik faktor. Kriteria *loading factor* diatas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran

yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun, menurut Ghazali (2014) untuk penelitian tahap awal yang dikembangkan melalui skala pengukuran nilai *loading factor* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai.

#### 2. *Discriminant validity*

Uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dalam suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* dari model pengukuran dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan indikator pengukuran lebih besar dari konstruk lainnya, *discriminant validity* terpenuhi. Selain itu, Ghazali (2014) menyatakan bahwa *discriminant validity* juga dapat dinilai berdasarkan perbandingan nilai akar kuadrat dari AVE ( $\sqrt{AVE}$ ) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (*latent variable correlation*) dimana nilai AVE harus lebih dari 0,50.

#### 3. *Composite reliability*

Uji yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa konsisten blok indikator dalam mengukur suatu konstruk dengan menggunakan dua ukuran, yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha* (Ghozali, 2014).

### 3.8.2.2. Inner Model

Inner model merupakan model struktural yang mendeskripsikan hubungan antar variabel laten (konstruk) yang didasarkan pada teori, logika, atau pengalaman praktis dari peneliti sebelumnya (Ghozali, 2014). Analisis inner model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun memiliki akurasi yang baik. Menurut Ghazali (2014) valuasi inner model dapat dinilai melalui beberapa indikator.

#### 1. Koefisien determinasi (*R Square*)

Perubahan nilai *R square* digunakan untuk menilai apakah pengaruh variabel laten eksogen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel endogen (Ghozali, 2014). Menurut Ghazali (2014) jika nilai *R*

*square* sebesar 0,67 model dinilai sangat baik, 0,33 model dinilai moderat, dan 0,19 menandakan model buruk.

## 2. Uji $f^2$

Perubahan nilai  $R^2$  dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen yang diukur melalui *effect size*  $f^2$ .

## 3. *Q-square predictive relevance*

Evaluasi model PLS juga dilihat berdasarkan *Q-square predictive relevance* untuk model konstruk. Ghazali (2014) menyatakan apabila nilai  $Q^2 > 0$  maka model memiliki relevansi prediksi yang baik, sedangkan jika nilai  $Q^2 < 0$  maka model dinilai tidak memiliki relevansi prediksi yang baik.

### 3.8.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis tentang sebuah parameter dalam suatu populasi dengan menggunakan data yang diukur dalam suatu sampel (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Pengujian hipotesis antara konstruk eksogen dan konstruk endogen menggunakan metode *resampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2014). Dengan menggunakan metode *resampling bootstrap*, data dapat didistribusikan secara bebas tanpa harus memenuhi asumsi distribusi normal dan cakupan sampel yang besar.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memeriksa nilai koefisien jalur (*path coefficient*) pada pengujian inner model. Keputusan penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dinilai berdasarkan nilai t-tabel *one tail test* yang dijadikan patokan sebesar 1,96 untuk tingkat signifikansi 0,05 (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Selain itu nilai koefisien beta dan nilai *p-value* dengan signifikansi 5% juga menjadi dasar pertimbangan. Adapun aturan praktis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jika nilai t hitung  $> 1,96$  dengan *p-value* kurang dari 0,05 (5%) maka hipotesis diterima. Kemudian, ketika kriteria moderasi melalui uji *bootstrap* menunjukkan  $H_0$  ditolak apabila *bootstrap 95% confidence interval* efek

moderasi  $\beta$  tidak memberikan angka nol. Berikut ini merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

1. Hipotesis pertama

$H_0 : \beta = 0$ , artinya kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

$H_1 : \beta > 0$ , artinya kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

2. Hipotesis kedua

$H_0 : \beta = 0$ , artinya sikap mandiri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

$H_2 : \beta > 0$ , artinya sikap mandiri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

3. Hipotesis ketiga

$H_0 : \beta = 0$ , artinya literasi finansial tidak memoderasi pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha.

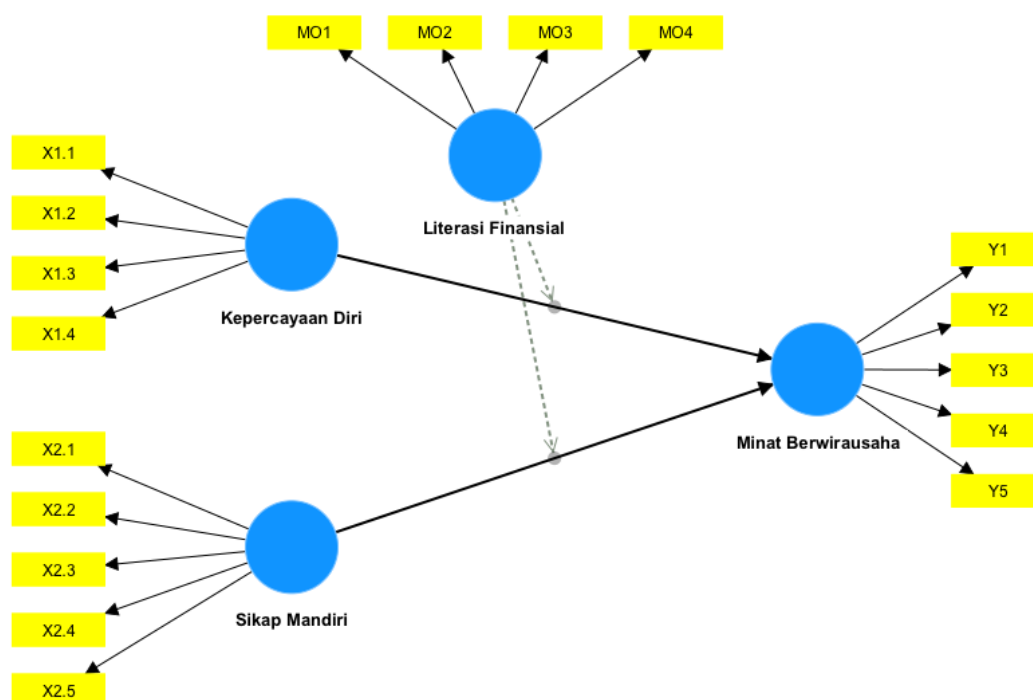
$H_3 : \beta \neq 0$ , artinya literasi finansial memoderasi pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha.

4. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta = 0$ , artinya literasi finansial tidak memoderasi pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha.

$H_4 : \beta \neq 0$ , artinya literasi finansial memoderasi pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha.

Model teoritis yang dibangun pada langkah pertama akan digambarkan kedalam sebuah diagram alur agar mempermudah pengaruh kausalitas yang ingin diuji. Dalam diagram tersebut, pengaruh konstruk akan dinyatakan melalui anak panah yang lurus guna menunjukkan sebuah pengaruh kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis lengkung antar konstruk dengan anak panah menunjukkan korelasi antar konstruk. Berdasarkan landasan teori maka dibuat diagram jalur untuk analisis SEM sebagai berikut.



**Gambar 3.2 Model Pengukuran SEM**

Konstruk yang dibangun pada diagram alur tersebut dapat dibedakan atas dua kelompok variabel yakni, variabel eksogen yang terdiri atas kepercayaan diri (X1), sikap mandiri (X2), variabel moderator literasi finansial (MO) dan variabel endogen berupa minat berwirausaha (Y). Variabel eksogen merupakan *source variable* atau *independent variable* yang merupakan variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam model, sedangkan variabel endogen merupakan *endogenous variable* atau *dependent variable* yang merupakan faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa variabel eksogen. Pengukuran variabel-variabel tersebut dikembangkan melalui indikator yang dikenal sebagai *observable variable* (*manifest variable*) dimana dalam terminologi SEM *unobservable variable* digambarkan dengan bentuk elips sedangkan *observable variable* digambarkan dengan bentuk persegi. Sedangkan *latent variable* dibentuk melalui indikator tiap konstruk dengan teknik *confirmatory factor analysis* (CFA).